

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh antara komunikasi internal dan pendidikan perkoperasian karyawan terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara komunikasi internal dengan keberhasilan usaha koperasi. Hal ini berarti bahwa jika komunikasi internal baik, maka keberhasilan usaha yang diperoleh tinggi, dan sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh positif antara pendidikan perkoperasian karyawan dengan keberhasilan usaha. Hal ini berarti bahwa jika pendidikan perkoperasian karyawan baik, maka keberhasilan usaha yang diperoleh tinggi, dan sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh positif antara komunikasi internal dan pendidikan perkoperasian karyawan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik komunikasi internal dan pendidikan perkoperasian karyawan, maka semakin tinggi keberhasilan usaha, dan sebaliknya.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh antara komunikasi internal dan pendidikan perkoperasian karyawan terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta, diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian, indikator keberhasilan usaha koperasi yang paling tinggi adalah tercapainya sasaran usaha, pada sub indikator jumlah anggota. Hal ini berarti keberhasilan usaha koperasi yang telah terwujud yaitu pada peningkatan jumlah anggota koperasi. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah proses bisnis internal, yaitu pada sub indikator produktivitas dan efisiensi. Hal ini membuktikan bahwa dalam menjalankan usaha, produktivitas karyawan masih kurang sehingga adanya ketidak efisienan antara jumlah karyawan dengan hasil dari pekerjaan.
2. Komunikasi internal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi. Berdasarkan hasil penelitian, indikator komunikasi Internal yang paling tinggi adalah sikap dukungan, pada sub indikator saling memperhatikan. Hal ini berarti komunikasi internal yang telah diterapkan dengan baik dalam koperasi adalah saling memperhatikan dalam hal urusan pekerjaan, baik antara pengurus dengan karyawan, maupun antara sesama karyawan. Sedangkan Indikator yang paling rendah adalah ketepatan, pada sub indikator metode penyampaian pesan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, masih terdapat beberapa orang dalam koperasi tersebut yang kurang tepat

dalam menggunakan metode untuk menyampaikan pesan dalam berkomunikasi, baik secara vertical yaitu antara karyawan dengan pengurus ataupun pengurus terhadap karyawan dan secara horizontal yaitu antar sesama karyawan.

3. Pendidikan perkoperasian karyawan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa skor indikator paling tinggi adalah pada kemampuan intelektual. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan dilakukannya pendidikan perkoperasian karyawan, memberikan efek yang cukup baik terhadap kemampuan intelektual karyawan dalam kegiatan usaha koperasi. Sedangkan skor indikator paling rendah adalah indikator perubahan sikap terhadap lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa karyawan yang belum mengalami perubahan sikap terhadap lingkungannya.
4. Komunikasi internal dan pendidikan perkoperasian karyawan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi. Hubungan antara kedua faktor tersebut cukup besar yaitu sebesar 44,2%, dan sisanya merupakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Faktor-faktor lain tersebut juga harus dimiliki oleh koperasi disamping kedua faktor yang telah dibahas dalam penelitian ini agar pencapaian keberhasilan usaha lebih maksimal.

C. Saran

1. Untuk meningkatkan keberhasilan usaha yang terfokus pada proses bisnis internal, koperasi sebaiknya memperbaiki komunikasi internal dan pendidikan perkoperasian bagi karyawannya. Untuk meningkatkan proses bisnis internal, koperasi harus memperbaiki komunikasi internal dengan cara memberikan wadah-wadah atau media bagi para karyawan untuk menyampaikan ide, gagasan maupun keluhan dalam upaya mengembangkan usaha koperasi. Media yang dapat disediakan oleh pengurus koperasi dapat berupa kotak saran. Tidak semua karyawan mampu menyampaikan ide atau gagasannya melalui lisan, maka dari itu koperasi perlu menyediakan kotak saran bagi para karyawan yang tidak terbiasa menyampaikan ide atau gagasannya melalui lisan. Selain itu koperasi juga perlu memperbaiki pendidikan perkoperasian bagi karyawannya dengan cara memberikan pendidikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh karyawannya. Pendidikan perkoperasian yang sebaiknya dilakukan oleh pengurus koperasi seharusnya lebih terfokus pada peningkatan wawasan mengenai kewirausahaan, agar para karyawan mampu mengembangkan kegiatan usaha lebih baik lagi. Hendaknya pihak pengurus koperasi terus melakukan evaluasi kepada para karyawannya yang telah mengikuti kegiatan pendidikan perkoperasian tersebut. Evaluasi terhadap karyawan dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja dari karyawan tersebut, dan juga dengan cara melihat dari perubahan-perubahan karyawan dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi.

2. Untuk meningkatkan keberhasilan usaha pada proses bisnis internal, yang khususnya terfokus pada produktivitas dan efisiensi dapat dilakukan dengan cara memperbaiki peralatan dan perlengkapan dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi dan juga dengan memperbaiki kondisi gedung tempat melakukan kegiatan usaha agar para karyawan merasa nyaman dan terbantu dengan kondisi gedung tempat usaha dan peralatan yang memadai tersebut.
3. Dengan rendahnya komunikasi internal yang terfokus pada ketepatan penggunaan metode penyampaian pesan yang di miliki oleh karyawan menyebabkan terhambatnya keberhasilan usaha koperasi yang terwujud pada rendahnya proses bisnis internal. Bawahan cenderung sulit menggunakan metode lisan dalam menyampaikan gagasan ataupun keluhan kepada atasan, maka untuk meningkatkan komunikasi internal tersebut, pihak pengurus koperasi dapat menyediakan suatu media untuk menampung setiap gagasan atau saran dari bawahan kepada atasan. Seperti melalui kotak saran ataupun berupa angket yang dibagikan pada karyawan. Selain itu atasan pun dalam menyampaikan pesan ataupun informasi kepada bawahan sebaiknya tidak hanya berupa tulisan namun juga harus diikuti dengan lisan agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh bawahan. Cara penyampaian pesan, baik antara atasan dengan bawahan, maupun antara sesama karyawan harus menggunakan bahasa yang baik agar tidak terjadi kesalah pahaman informasi. Selain itu koperasi juga harus mampu memperbaiki gaya komunikasi dalam organisasinya. Gaya yang sebaiknya diterapkan oleh seluruh karyawan yaitu gaya komunikasi kesamaan. Artinya, setiap karyawan

dalam koperasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana rileks. Seperti pada pertemuan sehari-hari diluar jam kerja. Dalam suasana yang demikian, akan menimbulkan kesepakatan dan pengertian antara karyawan dalam koperasi.

4. Dengan rendahnya perubahan sikap karyawan terhadap lingkungan kerja menyebabkan terhambatnya keberhasilan usaha koperasi yang terwujud pada rendahnya proses bisnis internal. Perubahan sikap terhadap lingkungan kerja dapat ditempuh dengan cara melakukan pendidikan perkoperasian yang berupa sosialisasi melalui seminar-seminar mengenai manfaat koperasi dan asas-asas dalam berkoperasi dan juga bisa melalui studi banding dengan koperasi lain, agar mengetahui kekurangan apa yang harus diperbaiki oleh karyawan dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi. Dengan begitu karyawan akan lebih mengerti apa yang harus di lakukan agar ia mendapat keuntungan yang besar dari kegiatan usaha koperasi tersebut. Selain itu, pihak pengurus koperasi pun hendaknya membuat penilaian sikap secara berkala terhadap karyawan dalam melakukan kegiatan sehari-hari di lingkungan kerja koperasi, agar mengetahui sejauh mana perkembangan sikap karyawan tersebut dalam menjalankan kegiatan koperasi. Setelah dilakukan penilaian secara berkala tersebut, alangkah baiknya, pihak pengurus koperasi memberikan sebuah penghargaan kepada setiap karyawan yang mampu membangun sikap yang baik terhadap lingkungan kerja, baik terhadap atasan maupun sesama karyawan, sehingga dengan begitu karyawan akan terpacu

untuk terus memperbaiki sikap yang ada pada dirinya dalam menjalankan kegiatan usaha dalam koperasi.